

## PENGARUH PENERAPAN METODE KNOW-WHAT-LEARNED TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS VI MI TAQWA UJUNG KEC. TAROWANG KAB JENEPONTO

Nurjannah, Marjuni, Immawati Nur Aisyah Rivai, Suarti

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: Jannahnur9817@gmail.com

### Abstrak

**Kata kunci:**  
maksimal 5 kata  
kunci  
Know, What,  
Learned,  
Keterampilan  
berbicara

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan metode *know-what-learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tentang; 1) Keterampilan berbicara peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran *know-what-learned*, 2) Keterampilan berbicara peserta didik sesudah diterapkan metode pembelajaran *Know-What-Learned*, 3) Pengaruh penerapan metode *know-what-learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian pre-test post-test kontrol group design. Penelitian ini dilaksanakan di MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto yang berjumlah 30 orang, sedangkan sampelnya diambil dari kelas eksperimen berjumlah 15 dan kelas kontrol berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan analisis data untuk kelas eksperimen posttest diperoleh nilai rata-rata 82,00 termasuk kategori tinggi, dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 70. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 66,33 termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 50. Selanjutnya hasil uji t menunjukkan data pre-test dan post-test keterampilan berbicara peserta didik sesudah menggunakan metode *know-what-learned* diperoleh nilai sign.  $0,098 > 0,05$ . Begitupun  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan tarafsignifikan  $< \alpha (0,000 < 0,05)$ . Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik di kelas VI terdapat pengaruh dengan menggunakan metode *know-what-learned* kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto.

### Abstract

**Keywords:**  
Know, What,  
Learned,  
Speaking skill

This research discusses the effect of applying the *know-what-learned* method to the speaking skills of students in class VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Regency Jeneponto. The purpose of this study is to analyze about; 1) Students' speaking skills before applying *know-what-learned* learning methods, 2) Students' speaking skills after *Know-What-Learned* learning methods, 3) The effect of the application of *know-what-learned* methods to the speaking skills of class VI MI students Taqwa Ujung Kec. Tarowang Regency Jeneponto. This research is a quantitative research with a quasi experiment method. Pre-test research design post-test control group design. This research was conducted at MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Regency Jeneponto. The population of this research is all students of class VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Regency Jeneponto amounted to 30 people, while the sample taken from the experimental class amounted to 15 and the control class numbered 15 people. The sampling technique used is random sampling. The results of this study indicate an increase in students' speaking

skills. Based on data analysis for the experimental class posttest obtained an average value of 82.00 including the high category, with the highest value is 95 and the lowest value is 70. While the control class obtained an average value of 66.33 included in the medium category, with the highest value is 80 and the lowest value is 50. Furthermore, the results of the t test show the pre-test and post-test data of speaking skills of students after using the know-what-learned method obtained by the sign value.  $0.098 > 0.05$ . Likewise,  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted with a significance level  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). These results illustrate that the speaking skills of students in class VI there is influence using the know-what-learned method of class VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarawang Regency Jenepono.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting di dalam kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi manusia memanglah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang masa. Setiap manusia memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tak akan pernah terlepas dari suatu pendidikan. Karena, pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan kita.

Menurut Anwar (2013) setiap orang pada dasarnya pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Ada dua istilah yang dapat mengarahkan kita kepada pemahaman, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika *paedagogiek* (*pedagogics*) atau ilmu mendidik adalah suatu tatanan sistematis tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagian anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.

Menurut Prayito (2014) Belajar merupakan aktivitas penting yang dilakukan oleh peserta didik di dalam dunia pendidikan karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya. Belajar merupakan kata yang sudah akrab dan tidak asing di telinga kita. Bagi para pelajar dan mahasiswa, belajar merupakan aktivitas yang sangat penting di dalam menuntut ilmu. Hal ini merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari semua kegiatan mereka.

Kegiatan belajar yang mereka lakukan biasanya dilakukan pada setiap waktu sesuai dengan keinginan mereka, baik pagi, siang, sore, maupun pada malam hari.

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai. Itulah ciri akal yang berkembang secara sempurna. Cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan. Jadi, banyak memiliki informasi. Oleh karena itu, belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas maupun di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah. Akan sangat memengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Menurut Martinis (2011) Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya tergantung, yang mengakibatkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah. Selain itu juga, faktor psikologis anak, misalnya kurang diperhatikan orang tua atau gurunya.

Pada Penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada aspek berbicara. Aspek berbicara ini dipilih karena sangat mendukung terjadinya proses berkomunikasi secara lisan. Dengan belajar berbicara, peserta didik belajar

berkomunikasi. Menurut Farida (2008) Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Menurut Mulyati (2015) Keterampilan berbicara dapat meningkat jika ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara ini sangat penting posisinya dalam kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya, dalam menyampaikan pelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional. Metode tersebut memberi rangsangan yang kurang maksimal bagi siswa untuk berbicara di depan kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran dibutuhkan metode yang dapat menunjang keterampilan berbicara peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Halimah (2014) Pemilihan metode pembelajaran dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari seorang guru. Selain itu, menurut Soeganda (2016) pemilihan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan, serta dengan pertimbangan kondisi peserta didik. Guru harus dapat memilih, mengombinasikan, serta mempraktikkan berbagai cara penyampaian yang sesuai dengan situasi. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan belajar bisa tercapai. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode pembelajaran yang tepat. Salah satu di antaranya adalah metode *Know-What-Learned*.

Dalam hal ini, kondisi yang terjadi di MI Taqwa ujung ditemukan keterampilan berbicara peserta didik yang masih kurang. Hal ini disebabkan peserta didik yang pasif saat pelajaran. Mereka hanya mendengarkan tanpa

mau bertanya. Selain itu juga, pendidik yang terlalu aktif menyebabkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung banyak yang diam saja, ragu mengungkapkan pendapat dan juga kurangnya perhatian dari guru sehingga dalam pembelajaran sering tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui secara jelas keterampilan berbicara, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Know-What-Learned* terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jenepono"

## METODE

Menurut Sugiyono (2015) jenis penelitian ini *quasi eksperimenat design* (eksperimen semu). Dalam hal ini, bentuk desain eksperimen yang digunakan peneliti yaitu *non-equivalent control group design*.

Penelitian ini diperlukan dua kelompok siswa yaitu, satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Dua kelas yang terdiri atas 30 orang peserta didik yang masing-masing 15 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 15 siswa untuk kelas kontrol yang ditentukan dan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Saebani (2008) *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Menurut Tiro (2015) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan

instrumen yang digunakan adalah tes berbicara bentuk komentar suatu cerita dan lembar observasi guru atau dalam hal ini peneliti.

Menurut Suryabrata (2014) Analisis data adalah proses dari mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam satu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data deksriptif dan analisis inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara.

Adapun nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebagai berikut.

**Tabel 1.** Nilai rata-rata sebelum perlakuan kelas eksperimen.

N	Valid Missing	15
	Mean	
	Std. Deviation	70,6667
	Variance	7,28665
	Range	53,095
	Maximum	25,00
	Sum	1060,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 80,00, dan skor terendah = 55,00 dari jumlah sampel (n) = 15. Nilai mean sebesar 70,667.

Hasil perhitungan statistik deskriptif keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen sebelum menggunakan metode

Know-What-Learned. Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan

N	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	4	26,66 %
3	55 – 69	Sedang	7	46,67 %
4	70 – 84	Tinggi	4	26,67 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100 %</b>

berbicara siswa dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 2.** Kategori Keterampilan Berbicara

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa dikelas eksperimen sebanyak 4 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 26,66% dan 7 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 46,67% dan 4 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 26,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan metode *know-what-learned* berada pada kategori rendah.

Adapun nilai rata-rata pre-test untuk kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 3.** Nilai rata-rata sebelum perlakuan kelas control

N	Valid Missing	15
	Mean	65,6667
	Std. Deviation	8,63272
	Variance	74,524
	Range	25,00
	Maximum	50,00
	Minimum	75,00
	Sum	985,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 85,00, dan skor terendah = 70,00

dari jumlah sampel (n) = 15. Nilai mean sebesar 75,6667.

Hasil perhitungan statistik deskriptif keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol sebelum menggunakan metode *know-what-learned*. Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan berbicara siswa dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 4. Kategori Keterampilan Berbicara**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	3	20.00 %
3	55 – 69	Sedang	7	46.67 %
4	70 – 84	Tinggi	5	13.33 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100 %</b>

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa dikelas kontrol sebanyak 3 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 20,00%, sebanyak 7 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 66,67% dan 5 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 13,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berbicara Peserta Didik sebelum Menggunakan metode *know-what-learned* berada pada kategori sedang.

Selanjutnya, nilai rata-rata post test untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 5. Nilai rata-rata sesudah perlakuan kelas eksperimen.**

N	Valid Missing	15
	Mean	82,0000
	Std. Deviation	6,49175
	Variance	42,143
	Range	25,00
	Maximum	70,00

	Minimum	95,00
	Sum	1230,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 95,00, dan skor terendah = 70,00 dari jumlah sampel (n) = 15. Nilai mean sebesar 82,000.

Hasil perhitungan statistik deskriptif keterampilan berbicara peserta didik kelas Eksperimen sesudah menggunakan metode *Know-What-Learned*. Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan berbicara siswa dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 6. Kategori Keterampilan Berbicara**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	-	-
4	70 – 84	Tinggi	6	40 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	9	60 %
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100 %</b>

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa dikelas eksperimen sebanyak 6 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40 % dan 9 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 60 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berbicara Peserta Didik sesudah Menggunakan metode *know-what-learned* berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, untuk nilai post-test kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 7. Nilai rata-rata sesudah perlakuan kelas eksperimen.**

N	Valid Missing	15
---	---------------	----

Mean	66,3333
Std. Deviation	7,89816
Variance	62,381
Range	25,00
Maximum	55,00
Minimum	80,00
Sum	995,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 80,00, dan skor terendah = 55,00 dari jumlah sampel (n) = 15. Nilai mean sebesar 66,3333.

Hasil perhitungan statistik deskriptif keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol sesudah menggunakan metode *Know-What-Learned*. Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan berbicara siswa dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 8.** Nilai rata-rata sesudah perlakuan kelas kontrol.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	-	-
4	70 – 84	Tinggi	9	60 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	6	40 %
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100 %</b>

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa dikelas kontrol sebanyak 9 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 60 %, dan 6 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan metode *know-what-learned* berada pada kategori tinggi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 20, dimana diketahui sebagai berikut:

**Tabel 9.** Uji paired sample

Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
not assumed					Lower	Upper
assumed	28	,000	15,66667	2,63975	10,25939	21,07394
not assumed	26,988	,000	15,66667	2,63975	10,25025	21,08309

Berdasarkan hasil uji t terhadap data post-test hasil keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *know-what-learned* kelas VI di MI Taqwa Ujung Kec. Tarawang Kab. Jenepono diperoleh nilai sign.  $0,481 > 0,05$ . Sementara kriteria pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan  $< (\text{nilai sign} < 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- 2) Jika taraf signifikan  $> (\text{nilai sign} > 0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikan  $< (0,000 < 0,05)$ . Dengan demikian terdapat pengaruh metode *Know-What-Learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarawang Kab. Jenepono.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *know-what-learned* lebih baik dibandingkan dengan tanpa menerapkan metode *Know-What-Learned*. Hal ini terjadi karena kelas yang diajar dengan menerapkan metode *know-what-learned* membuat peserta didik melatih dalam berbicara dengan mengabungkan aspek membaca. pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat siswa aktif, menguji kesiapan siswa, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apa pun. didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik terlatih mandiri dalam belajar yakni mampu memecahkan masalah sendiri, berani mengungkapkan pendapat, dan membantu peserta didik lebih berpikir kritis.

Menurut Tarigan (2013) Metode *Know-What-Learned* adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan peserta didik. Metode K-W-L terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah K- *What I Know* (apa yang telah saya ketahui), Langkah W- *What I Want to learn* (apa yang ingin saya pelajari) dan langkah L- *What I learned* (apa yang saya pelajari). Metode ini merupakan teknis membaca kritis, dimana pembaca mengingat dulu apa yang telah diketahui dan menentukan apa yang diketahui setelah membaca, kemudian apa yang diperoleh dari pembacaan yang baru dilakukan. Metode ini akan membiasakan peserta didik mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah diperoleh dari pembacaannya.

Jadi metode KWL adalah metode yang dapat melatih peserta didik dalam berbicara dengan mengabungkan aspek membaca. pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat siswa aktif, menguji kesiapan siswa, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apa pun. Dengan metode ini, peserta didik yang

selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *know-what-learned* dapat dikatakan efektif terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jenepono. Hal ini dapat terlihat pada analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan sebelumnya, yaitu hasil analisis deskriptif pretest pada kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen sebelum menerapkan metode dengan kategori nilai 4 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 26,66%, kategori sedang sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 46,67% dan kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 26,67% sedangkan hasil pretest pada kelas kontrol adalah pada kategori rendah sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 20,00% pada kategori sedang sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 46,67% sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 33,33%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jenepono pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode *Know-What-Learned*.

Hasil penelitian setelah menerapkan metode *Know-What-Learned* rata-rata hasil keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen adalah sebanyak 6 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 40 % sedangkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang dengan presentase 60%. Pada kelas kontrol sebanyak 9 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 60% sedangkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan presentase 40%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik meningkat dari 68 % menjadi 89 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *know-what-learned* dan signifikan

terhadap keterampilan peserta didik di kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan secara terpisah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan metode *Know-What-Learned* diperoleh nilai pada kelas eksperimen dan kontrol adalah sebanyak 46,67% berada pada kategori sedang.
2. Keterampilan berbicara peserta didik setelah menggunakan metode *Know-What-Learned* diperoleh nilai peserta didik di kelas eksperimen adalah sebanyak 6 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 40 % sedangkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang dengan presentase 60%.
3. Terdapat pengaruh penerapan metode *Know-What-Learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kec. Jeneponto dari 68% menjadi 86% dengan taraf peningkatan 21%.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap pendidik, peserta didik, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dalam proses pembelajaran pendidik dalam hal ini guru, sebaiknya

memahami metode-metode pembelajaran dan banyak mencari konsep baru mengenai pengelolaan kelas, agar tercipta pembelajaran yang kondusif, efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Bagi kepala sekolah demi menunjang aktivitas guru dalam pembelajaran, Kepala Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana. Kemudian memberikan bekal kepada guru berupa pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung; Alfabet.
- Prayito. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta; Rhineka Cipta.
- Mulyati, M.K. (2015) *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta.
- Andi, H. (2014) *Metode Cooperative Integrated Reading And Composition* .Jurnal Auladuna.
- Asep, J. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta; Multipressindo.
- Mulyati. (2009) *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Martinis. (2011) *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta; Gaung Persada Press.
- Farida, R. (2008) *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Saebani, Bani, A. (2008) *Metode Penelitian*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Soeganda, P. (2016). *Ensikloped Pendidikan*. Jakarta; Gunung Agung.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Press.
- Tiro, Muhammad. (2015) *Dasar-dasar Statistika* . Ed. Revisi. Makassar; Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan.(2013) *Dasar-Dasar Bebahasa Indonesia*. Bandung: Alfabet,.